

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari aktivitas apapun, baik itu aktivitas fisik maupun non fisik. Dengan pengertian ibadah dan pembagiannya maka seluruh aktivitas manusia di dunia ini memang dapat dikaitkan sebagai sebuah proses untuk beribadah. Namun, dalam prakteknya seluruh kegiatan manusia tersebut belum dapat dikategorikan sebagai ibadah karena belum terpenuhinya aspek-aspek atau syarat-syarat yang menjadikan suatu aktivitas manusia itu bernilai sebagai ibadah.

Salah satu aktivitas manusia yang membutuhkan aktivitas fisik adalah bekerja. Kerja berarti pelaksanaan suatu tugas yang mengarah pada suatu hasil atau buah kerja yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang (Hakim & Ridwan, 2023), sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-Jumu'ah/62:10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Qur'an Kemenag, 2022)

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jumat, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang

bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata, sebagaimana firman Allah: Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Yang Maha perkasa, Maha bijaksa. Dengan demikian, tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Dianjurkan kepada siapa yang telah selesai salat Jumat membaca doa yang biasa dilakukan oleh Arrak bin Malik "Ya Allah! Sesungguhnya aku telah memenuhi panggilan-Mu, dan melaksanakan kewajiban kepada-Mu, dan bertebaran (di muka bumi) sebagaimana Engkau perintahkan kepadaku, maka anugerahkanlah kepadaku karunia-Mu. Engkaulah sebaik-baik Pemberi rezeki" (Riwayat Ibnu Abi hatim). (*Surat Al-Jumu'ah Ayat 10*, 2022).

Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan hidup. Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun, bekerja tanpa dilandasi semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia. Karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang biasa disebut dengan istilah "Etos Kerja". (Alamsyah Halim dkk., 2022)

Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi

agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik. sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Surat At-Taubah/9:105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Qur’an Kemenag, 2022)

Al Misbah (2001) karangan Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah At-Taubah ayat 105 mendorong manusia lebih mawas diri dan mengawasi amal atau pekerjaan mereka. Hal ini mengingat Allah SWT. Di hari kiamat akan membuka setiap hakikat amal baik atau buruk yang dikerjakan manusia. Allah Swt melalui Surah At-Taubah ayat 105 menganjurkan kepada umat Islam untuk memiliki etos kerja tinggi. Al-Qur’an menyebutkan kurang lebih sebanyak 412 kali kata yang berarti bekerja. Hal ini tentu menambah pentingnya urgensi etos kerja dalam Islam. Rasulullah Saw semenjak umur 12 tahun bahkan telah mencontohkan pentingnya etos kerja melalui perdagangan ke negeri Syam bersama pamannya, Abu Thalib. Para sahabat seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, hingga Ali bin Abi Thalib juga merupakan para karakter pekerja keras. (Pujiastuti, 2023)

Dalam melakukan pekerjaan manusia membutuhkan etos dan kode etik. Bekerja merupakan hal yang membedakan manusia dengan hewan. Hewan pun bekerja tetapi hewan bekerja berdasarkan naluri tanpa adanya etos atau norma.

Adanya etos kerja bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan sukses dan mendatangkan berkah bagi orang yang bekerja serta orang-orang di sekitarnya. (Ramadhan & Hadi Ryandono, 2015).

Adanya etos kerja ini pula akan menunjukkan bagaimana perilaku kerja seseorang, bagaimana cara ia mengaplikasikan etos kerja terutama etos kerja islami dan pengaruh yang muncul dengan adanya pengaplikasian etos kerja islami ini.

Jika manusia bekerja tanpa menggunakan etos kerja, tanpa moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ke tingkat kerendahan. Demikian juga jika manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak akan mengalami kemajuan apa pun. (Zainal Abidin & Ari Wahyu Prananta, 2022)

Seperti pada penelitian Wulan Suciani (2018) yang menyebutkan bahwa etos kerja merupakan norma atau etika yang dijadikan pedoman manusia dalam bersikap dan bertingkah laku. Semakin banyak lembaga atau organisasi yang tumbuh dan berkembang maka, seseorang harus memiliki sikap etos kerja yang baik sebagai pedoman dalam bekerja. Karena etos kerja ini merupakan hal yang bisa mendorong seseorang bekerja lebih semangat dan maksimal.

Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tidak lepas dari peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas harus selalu dikelola dan ditekankan oleh perusahaan tersebut untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan mendukung tujuan yang akan dicapai, sehingga pekerja dapat berpacu untuk

bekerja keras dan menghasilkan prestasi yang baik untuk kemajuan suatu instansi pemerintah dan meningkatkan keahlian pekerja itu sendiri. (Bawelle, 2016).

Pada penelitian Siti Nazla Zakiyah dan Sudarijati (2023) menyebutkan bahwa etos kerja adalah suatu totalitas kepribadian dari individu serta cara individu mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk bertindak dan meraih hasil yang optimal. Apabila pada suatu instansi didapati pegawai dengan etos kerja yang rendah dalam melaksanakan pekerjaannya, maka instansi tersebut akan mengalami kerugian karena pegawai tidak bekerja berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, dengan etos kerja yang tinggi bisa membantu memaksimalkan produktivitas kerja pegawai dan memberikan kinerja yang optimal.

Etos kerja dapat terbentuk apabila seorang pekerja memiliki keinginan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal. Etos kerja harus dimiliki setiap pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya agar mereka dapat bekerja dengan baik dan efektif. (Sugianti dkk., 2020)

Pekerja yang memiliki etos kerja yang rendah ketika melakukan pekerjaannya mengalami kerugian yang disebabkan karena pekerja tidak bekerja dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya dengan etos kerja yang tinggi dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja pekerja dan memberikan hasil kerja yang optimal. (Zakiyah & Sudarijati, 2017)

Beberapa tokoh di Indonesia menyebutkan betapa pentingnya etos kerja dalam sebuah pekerjaan, seperti Nurcholish Madjid dan Dawam Rahardjo. Akan tetapi Pandangan Dawam tentang etos kerja umat Islam ini cukup menarik, karena di samping beliau mencoba mengaktualisasikan nilai-nilai sufisme, yang selama ini dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman, dalam konteks kehidupan modern, beliau juga mengemukakan perlunya pembaharuan pemikiran teologi Islam, yang dilandasi adanya beberapa doktrin etos kerja dalam Islam. (Rijal, 2001)

Menurut Dawam dalam bukunya Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi, Persoalan etos kerja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwa ada kecenderungan masyarakat Indonesia mempunyai etos kerja yang rendah. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dengan adanya kecenderungan beberapa sikap mental atau etos kerja yang dinilai dapat menghambat pembangunan ekonomi.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia berkaitan dengan rendahnya etos kerja dapat dilihat dengan maraknya budaya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Kecenderungan korupsi di sini dianggap sebagai suatu etos, yaitu kecenderungan-kecenderungan mental yang pada umumnya terdapat pada birokrat atau pada pegawai-pegawai pemerintah maupun swasta. (Dawam Rahardjo, 1999)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 14

Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama RI No. 118 Tahun 2014 dan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0182/KUM/2016 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) pada tingkat Provinsi. (BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2023)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dijadikan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa BAZNAS merupakan sebuah lembaga yang mengurus kepentingan umat Islam dan juga cakupannya adalah Provinsi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan juga beberapa kali mendapatkan penghargaan dari KEMENAG. Oleh karena itu, penting untuk diketahui apakah cara kerja lembaga ini sesuai dengan etos kerja.

Dengan diketahuinya Etos Kerja pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan maka akan lebih mudah bagi lembaga untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan masyarakat khususnya dalam bidang amil dan zakat. Peningkatan kinerja pengurus akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dalam pembayaran zakat yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan zakat produktif yang ada pada lembaga ini yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Dari uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap etos kerja pengurus ini, yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Etos Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Etos Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis Etos Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keperluan teoritis dan praktis

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai informasi ilmiah dapat menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan mengisi khazanah ilmu pengetahuan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah.
 - c. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti yang lain, ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan aktivitas akademik.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi ilmiah di bidang ekonomi, salah satunya mengenai etos kerja.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan

judul penelitian “Etos Kerja Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan”. Adapun penjelasan sekaligus membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Etos Kerja

Etos Kerja menurut Dawam Rahardjo adalah suatu pola sikap yang sudah mendasar dan mendarah daging yang mempengaruhi perilaku kita secara konsisten, dan terus-menerus. Dawam Rahardjo dalam pemikiran membagi menjadi 5 yaitu Keselarasan dengan Ajaran Islam, Komitmen dan Integritas, Peningkatan Diri, Keseimbangan Kehidupan dan Pengabdian pada Kemanusiaan.

2. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyaluran zakat di tingkat nasional di Indonesia. BAZNAS memiliki peran penting dalam memastikan zakat yang terkumpul disalurkan secara efektif kepada yang berhak menerimanya, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang pengelolaan harta dan keadilan sosial. BAZNAS memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) pada tingkat Provinsi.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Judul	Penulis	Tahun	Metode	Perbedaan
Etos Kerja Pekerja Dalam Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah Di BMT Al- Husnayain Tanggul Angin Kantor Kas Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban	Wulan Suciani	2018	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertempat di BMT Al- Husnayain Tanggul Angin Kantor Kas Sidowaras Kecamatan Bumi Ratu Nuban
Analisis Penerapan Etos Kerja Islam pada Pekerja Restaurant	Hamdan Fawaid, Muhammad Zainul Wafa, dan Ani Qotuz Zuhro'	2023	Penelitian Kualitatif	penelitian ini dilakukan menganalisis dengan indikator etos kerja menurut tasmara

Lezat Resto Transmart Jember	Fitriana			
Analisis Etos Kerja Islami Pekerja Toko Busana Muslim Di Martapura	Muhammad Rasyad	2023	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertempat di beberapa Toko Busana Muslim di Martapura
Tinjauan Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja dan Kualifikasi Amilin Zakat dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat di Baznas	Piya Sopiya, Neneng Nurhasanah, Muhammad Yunus	2018	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertempat di Baznas Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang.				
Etos Kerja Pengurus Amil Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Tengah	Novia Khasanah	2021	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini bertempat di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan penelaah dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan etos kerja, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, di dalamnya terdiri atas sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang memuat alasan mengapa melakukan penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian akan ditetapkan tujuan penelitian untuk menjawab

dari rumusan masalah tersebut, kemudian adanya manfaat penelitian untuk menjelaskan narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penelitian agar sistematis.

Bab II adalah berupa landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, teori-teori tersebut bisa bersumber pada buku, literatur, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Etos Kerja dari Dawam Rahardjo. Dawam Rahardjo dalam pemikiran membagi menjadi 5 yaitu Keselarasan dengan Ajaran Islam, Komitmen dan Integritas, Peningkatan Diri, Keseimbangan Kehidupan dan Pengabdian pada Kemanusiaan.

Bab III berupa metode penelitian yang berisikan tentang pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, yang berisikan penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atas dasar penelitian.